



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3750>

ISSN

Volume 1 Nomor 3

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Model Berbasis Lingkungan

Wiwin^{1*}, Fasliah¹, Fitriani B¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: wiwisorawolio@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the learning outcomes of fourth grade students in science lessons on style and motion can be increased using an environment-based learning model at SD Negeri 2 Bugi. This type of research is classroom action research conducted in two cycles. The subject of this research was fourth grade students at SD Negeri Bugi. The results of this study indicate that before being given action, an average score of 57,5 was obtained from 26 students, there were 13 students (50%) who had completed their learning and who had not completed their learning as many as 13 students (50%). In cycle I experienced an increase in the average value of 70,96 with completed learning 63,38% (17 students) incomplete. While cycle II the average value increased to 81,53 with a percentage of mastery learning 88.64% (23 students) completed and 11,53% (3 students) incomplete. Based on the result of cycle II scores, it was seen that there was an increase in student understanding, this was proven to be an increase in student learning outcomes, this learning natural sciences material style and motion in the surrounding environment-based learning model was proven to be able to help students in improving student learning outcomes.

Keywords: *Environment Based, Learning Outcomes, Science.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPA materi gaya dan gerak dapat meningkat menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan di SD Negeri 2 Bugi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Bugi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberi tindakan, diperoleh nilai rata-rata 57,5 dari 26 siswa, terdapat 13 siswa (50%) yang tuntas pembelajarannya dan yang belum tuntas pembelajarannya sebanyak 13 siswa (50%). Pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 70,96 dengan ketuntasan belajar 63,38% (17 siswa) tuntas dan 34,61% (9 siswa) belum tuntas. Sedangkan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,53 dengan presentase ketuntasan 88,64% (23 siswa) tuntas dan 11,53% (3 siswa) belum tuntas. Berdasarkan hasil nilai siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman

siswa, ini terbukti meningkatnya hasil belajar siswa, dengan demikian pembelajaran IPA materi Gaya dan gerak pada lingkungan sekitar melalui model pembelajaran berbasis lingkungan terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Berbasis Lingkungan, Hasil Belajar, IPA.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan soekidjo (Indiarti, 2021). Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Menurut (Muti'ah & Sholeh, n.d.) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan, yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak agar dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu dimana pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia, menciptakan masyarakat yang cerdas, membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah yang disebut dengan ihwal memanusiaikan manusia (Marisyah et al., 2019).

Pendidikan masa kini lebih menenkankan pada peningkatan kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan dapat mengembangkan kehidupan peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, dan berbagai kemampuan yang sesuai dengan diri peserta didik dan diperlukan masyarakat dan bangsa. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut (Rusman, 2016) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2014) Hasil belajar menunjukkan kualitas pribadi peserta didik dalam memahami dan memaknai sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas IV Hasni Hamimu, S.Pd pada Sabtu, 14 Januari 2023 mengatakan bahwa siswa kelas

IV SD Negeri 2 Bugi pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di temukan bahwa pada mata pelajaran IPA tergolong masi rendah yang dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa, yakni dari 26 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, terdapat 46,15% (12 siswa) yang tuntas pembelajarannya sedangkan yang belum tuntas pembelajarannya 53,84% (14 siswa), target nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa pada pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Bugi yaitu 65. Berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah yaitu siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, selain itu pada saat proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif. Sehingga kegiatan mereka hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang akhirnya menimbulkan kejenuhan. Siswa yang merasa jenuh dalam dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor inilah yang menyebabkan siswa kurang menyerap materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis lingkungan. Menurut (Suryani & Agung, 2012) model pembelajaran dapat di artikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi dan memberi petunjuk kepada guru dikelas. Menurut Uno (Rambey, 2021) Model pembelajaran berbasis lingkungan adalah model pembelajaran yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku yang merupakan pegangan guru. Menurut (Karjiyadi, 2012) pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar siswa lebih nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis lingkungan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu dapat melibatkan langsung lingkungan dalam pembelajaran sehingga siswa-siswi belajar dengan menggunakan media real, lingkungan sendiri dapat menjadi media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar siswa-siswi di sekolah dasar. Media pembelajaran dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran yang diberikan salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam. Secara harfiah berarti ilmu yang mengkaji kejadian yang berlangsung di alam (Prananda, 2019). Pembelajaran IPA mengarahkan siswa untuk dapat “mencari tahu” kemudian “berbuat” yang mengakibatkan siswa memiliki kemampuan dalam mendapatkan informasi secara mendalam mengenai lingkungan alam peserta didik (Supardi, 2017). Bagi siswa sekolah dasar, belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya dan mereka memandang suatu objek yang ada secara utuh. Dengan demikian selama proses dalam proses

pembelajaran akan mengajak siswa untuk lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Atas dasar tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di Kelas IV SD Negeri 2 Bugi”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Arikunto, 2017) menekankan proses penelitian PTK menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan minimal dua kali. Setiap putaran atau siklusnya melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Prosedur penelitian ini dirancang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Kusumah & Dwitagama, 2010) mengungkapkan bahwa konsep pokok penelitian tindakan kelas kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat atau untai dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono 2012) observasi merupakan proses pencarian data yang sangat akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian karena dengan pancaindra kita sendiri dapat mengamati objek-objek disekitar kita, sedangkan dokumentasi menurut (Fuad & Nugroho, 2014) dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan rata-rata nilai, dan kriteria ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus menghitung nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x}	= Nilai rata-rata
$\sum X$	= Jumlah nilai siswa
N	= Jumlah siswa (Sudjana, 2016)

Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$Kb = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb	= presentase ketuntasan belajar klasikal
Ns	= jumlah siswa yang mencapai KKM
N	= jumlah seluruh siswa (Sudjana, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

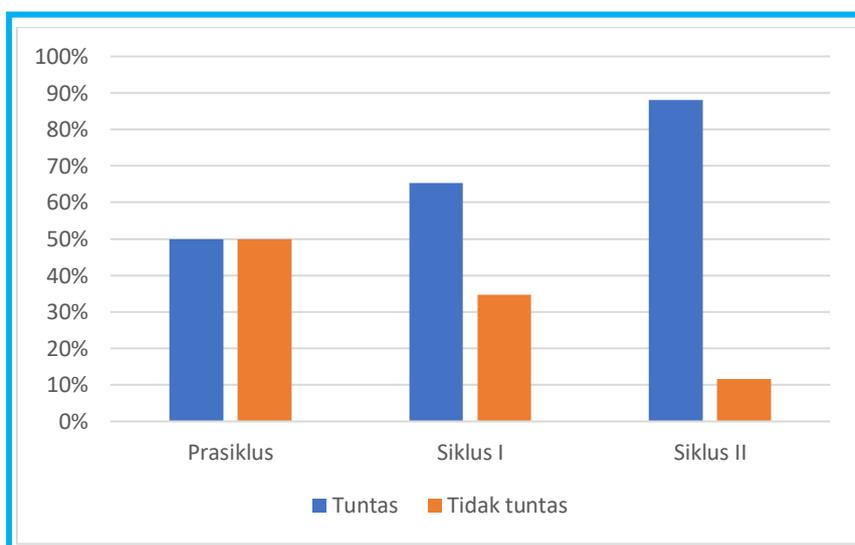
3.1 Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang sangat, dilihat pada table perbandingan berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra siklus dan Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
Tuntas	13	50%	17	65,38%	23	88,64%
Tidak tuntas	13	50%	9	34,61%	3	11,53%
Jumlah	1.495		1.845		2.120	
Nilai tertinggi	80		95		100	
Nilai terendah	40		50		55	

Berdasarkan tabel perbandingan rekapitulasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pra siklus, siklus I, siklus II, sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, baik terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru maupun terhadap siswa. hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes siklus II ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya maka dapat dikatakan bahwa, model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bugi.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan setelah peneliti telah melaksanakan kegiatan prasiklus, prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal pada hasil belajar dari hasil prasiklus yang terdapat pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dikatakan rendah dilihat dari ketuntasan siswa dari 26 siswa yang tuntas yaitu 13 orang siswa atau 50% sedang tidak tuntas yaitu 13 orang

siswa atau 50% dengan jumlah 1.495 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40 dari hasil tersebut peneliti harus melakukan tindakan selanjutnya dikarenakan pada hasil prasiklus belum mencapai klasikal ketuntasan yaitu 50% sedangkan klasikal ketuntasan yang dicapai pada prasiklus yaitu 36%.

Hasil siklus I yang terdapat pada tabel 1.1 telah mengalami peningkatan pada hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan siswa dari 26 siswa yang tuntas yaitu 17 orang siswa atau 65,38% sedangkan tidak tuntas yaitu 9 orang siswa atau 34,61% dengan jumlah 1.845 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 50. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan tetapi ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85% sedangkan ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 65,38 % hal ini disebabkan oleh siswa belum memahami sepenuhnya tentang materi yang diberikan oleh guru dikarenakan ketika diluar kelas perhatian siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, masi ada siswa yang asik bercerita dan ketika diluar kelas dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang membuktikan pengaruh gaya dan gerak siswa asik bermain sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa kurang percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga peneliti harus melanjutkan siklus II.

Semua kendala-kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa belum tuntas pada siklus I maka peneliti perbaiki pada siklus II. Pada siklus II peneliti memperbaiki cara penyampaian materi dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh siswa serta peneliti berusaha membuat kondisi siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara melibatkan langsung dalam melakukan percobaan-percobaan dilapangan yang membuktikan gaya dan gerak pada lingkungan sekitar dan selama pembelajaran berlangsung, peneliti harus bisa mengkoordinasikan waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil siklus II yang terdapat pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya dan gerak menggunakan model berbasis lingkungan telah mengalami peningkatan yang sangat baik dilihat dari ketuntasan siswa dari 26 siswa yang tuntas 23 orang siswa atau 88,64% sedangkan tidak tuntas 3 orang siswa atau 11,53% dengan jumlah 2.120 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diterapkan yaitu 85%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik seperti yang terdapat pada gambar 1.1 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 88, 64 dari hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85% maka penelitian dihentikan pada siklus II.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bugi pada materi gaya dan gerak pada lingkungan sekitar. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus yang mencapai nilai KKM ada 13 orang siswa (50%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM 13 (50%) dengan nilai rata-rata 57,5. Hasil tes siklus I siswa yang mencapai nilai KKM ada 17 orang siswa (63,38%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 9 orang siswa (34,61%) dengan nilai rata-rata 70,96. Sedangkan hasil tes siklus II ada 23 orang siswa (88,64%) yang mencapai nilai KKM dan ada 3 orang siswa (11,53) yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 81,53. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan sebesar 85%.

Daftar Pustaka

- Acoci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 23-34.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian tindakan kelas*.
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak)*. Graha Ilmu.
- Indiarti, M. (2021). Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas 1 SD. *REPOSITORY STKIP PGRI SIDOARJO*.
- Karjiyadi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). Mengenal penelitian tindakan kelas. *Jakarta: PT Indeks*.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519.
- Muti'ah, Z. D., & Sholeh, M. (n.d.). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya*.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2, Oktober), 122–130.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rambey, M. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BENDA DAN KEGUNAANNYA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI

KELAS II SD NEGERI 101040 AEK SIGAMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 1(3), 18–22.

Rusman, M. P. (2016). *Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Ed. 2, Cet. VI: Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2012). . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Supardi, K. (2017). *Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 160–171.

Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar: Yogyakarta*. Penerit Ombak.

Yusnan, M., & Aminu, N. (2022). *Audio Visual Media Learning Guidance using Wondershare Filmora as Elementary School Teacher Professional Development in Batupoaro District Baubau City: Guidance, Media, Wondershare Filmora Software, Teacher Profession*. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 39-45.